



Vol. 03 No. 05 (2024) : 595-606

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERAN PENDIDIKAN TAUHID DALAM MENINGKATKAN KARAKTER AKHLAKUL KARIMAH DI TK IT AL-GHANIY

Muhammad Rio Sales¹, Agus Sujarwo², An An Andari³, Rina Setyaningsih⁴¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, IndonesiaEmail: ¹ arisupadioo1@gmail.com

Abstract:

negative for the development of early childhood spiritual character. Therefore, an educational concept is needed that can fortify children from these threats. One concept that can be applied is tawhid-based education, this education is based on Islamic religious teachings that unite God. The purpose of this study is to describe the Role of Tawhid Education in improving the Character of Akhlakul Karimah in Al-Ghaniy IT Kindergarten. This research is a case study research that uses a descriptive qualitative method approach with the intention to describe the application of the concept of tawhid-based education and its implications in the formation of children's spiritual character in depth and detail. The source of the research data was obtained using the purpose sampling technique. The research subjects consisted of kindergarten principals, employees, teachers and children aged 4-5 years in the Al-Ghaniy IT Kindergarten group of 15.

From the results of the study, it can be seen that the application of tawhid-based education has proven to play an important role in the formation of early childhood spiritual character through exemplary education, concept cultivation and integrative learning carried out at Al-Ghaniy IT Kindergarten. The key to building children's spiritual character through the application of this tawhid-based educational curriculum is reading (ber-Iqra') as stated in QS. al Alaq:1 which is the central value of tawhid which is actualized through the process of Qur'an. There are 3 elements in Iqra', namely the senses, reason and heart. Thus, these three elements will lead to al Haq (absolute truth). The formation of a child's spiritual character requires three elements in the Iqra, because the senses, mind and heart can control the behavior of human actions.

Keywords: Tawhid Education, Character, Akhlakul Karimah

Abstrak:

Di era teknologi digital yang berkembang pesat, dikhawatirkan akan berdampak negatif bagi perkembangan karakter spiritual anak usia dini. Oleh karena itu diperlukan konsep pendidikan yang dapat membentengi anak dari ancaman tersebut. Salah satu konsep yang dapat diterapkan adalah pendidikan berbasis tauhid, pendidikan ini didasarkan pada ajaran agama Islam yang mempersatukan Allah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Pendidikan Tauhid dalam meningkatkan Karakter Akhlakul Karimah di TK IT Al-Ghaniy. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dengan maksud untuk mendeskripsikan penerapan konsep pendidikan berbasis tauhid dan implikasinya

yang ada di dalam pembentukan karakter spiritual anak secara mendalam dan terperinci. Sumber data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik purpose sampling. Untuk subjek penelitian terdiri dari kepala TK, karyawan, guru dan anak usia 4 - 5 tahun di kelompok TK IT Al-Ghaniy yang berjumlah 15 anak.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan berbasis tauhid terbukti berperan penting dalam pembentukan karakter spiritual anak usia dini melalui pendidikan keteladanan, penanaman konsep dan pembelajaran yang integratif yang dilaksanakan di TK IT Al-Ghaniy. Kunci dari pembentukan karakter spiritual anak melalui penerapan kurikulum pendidikan berbasis tauhid ini adalah Membaca (ber-Iqra') seperti yang tercantum di dalam QS. al Alaq:1 yang merupakan nilai sentral dari tauhid yang teraktualisasi melalui proses ber-Qur'an. Terdapat 3 unsur dalam ber-Iqra' yaitu indera, akal dan hati. Sehingga dengan demikian ketiga unsur tersebut akan mengarahkan kepada al Haq (Kebenaran mutlak). Pembentukan karakter spiritual anak memerlukan ketiga unsur dalam ber-Iqra' tersebut, karena indera, akal dan hati dapat mengendalikan tingkah laku sikap perbuatan manusia.

Kata kunci: Pendidikan Tauhid, Karakter, Akhlakul Karimah

PENDAHULUAN

Problematika yang dihadapi pada era digital ini sangatlah kompleks, dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dikhawatirkan akan memberikan dampak yang buruk bagi anak-anak apabila kita tidak mampu mengontrolnya (Setyaningsih 2023). Di sinilah peran orang tua dan guru untuk membentengi mereka dengan aqidah yang benar dan kuat. Dalam diri anak-anak harus ditanamkan konsep yang kuat dan kokoh tentang aqidah bertauhid. Tauhid merupakan doktrin pokok dalam agama Islam yang berisikan tentang ajaran mengesakan Allah. Semua sumber kehidupan bermuara pada ajaran tauhid ini. Jadi bisa dikatakan bahwa sendi-sendi kehidupan manusia harus berpondasi satu yaitu pada ajaran tauhid . Oleh karena itu pendidikan berbasis tauhid sangat dibutuhkan untuk dijadikan sarana yang tepat dalam membangun benteng pertahanan yang kokoh pada anak-anak sejak dini. Hal ini selaras dengan nilai fitrah seorang anak di hadapan Sang Pencipta. Fitrah sebagai suatu konsep yang menyatakan bahwa manusia tercipta dari sifat dasar yang baik dan kuat, mau tunduk kepada Allah dan mampu menghindari perbuatan yang tidak bermoral serta menjalani kehidupan secara benar. Fitrah dapat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan bawaan alamiah terhadap yang baik dan

ketundukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Q.S. al Rum (30) ayat 28 dan 29, Islam dapat juga disebut sebagai agama fitrah, karena Islam selaras dengan sifat dasar manusia sejak lahir. Anak manusia terlahir dalam kondisi fitrah dan mereka adalah pribadi yang unik (Khairi, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif (Setyaningsih 2020) dengan maksud untuk mendeskripsikan penerapan konsep pendidikan berbasis tauhid dan implikasinya yang ada di dalam pembentukan karakter spiritual anak. Sumber data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik purpose sampling. Untuk subjek penelitian terdiri dari kepala TK, karyawan, guru dan anak usia 4 – 5 tahun di kelompok di TK IT Al-Ghaniy yang berjumlah 15 anak. Untuk prosedur pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan (Sari et al. 2022). Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi pada peserta didik dan pedoman wawancara untuk guru dan karyawan. Teknik analisis data dilakukan mulai dari awal peneliti melakukan penelitian di lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam analisis data, peneliti mereduksi data yang telah didapatkan lalu memilah setiap data sesuai pola serta memberikan kode pada tiap hasil temuan penelitian, selanjutnya adalah penyajian data sesuai pola penelitian (Kuncoro et al. 2023). Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan pada masing-masing temuan. agar penelitian ini memiliki keabsahan data, maka peneliti melakukan proses validitas data, dengan menerapkan Triangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren (Weni Kurniawati 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi Taman kanak-kanak (TK) di TK IT Al-Ghaniy adalah mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, hebat, kuat dan pemberani. Kelompok taman kanak-kanak (TK) ini merupakan salah satu pelayanan pendidikan di sekolah Integral Hidayatullah Pendidikan Anak Usia Dini Yaa Bunayya pada kelompok usia 4 - 6 tahun. Dan berada di bawah naungan Yayasan Sabilillah Pondok Pesantren Hidayatullah. Dengan organisasi induknya yaitu organisasi kemasyarakatan yang berbasis kader Hidayatullah. Pada saat ini telah berkembang PAUD dibawah binaan Ormas Hidayatullah kurang lebih berjumlah 205 unit yang telah tercatat di seluruh wilayah Indonesia. Ada beberapa kampus induk dan kampus utama serta beberapa kampus yang dikelola Pengurus wilayah atau daerah. Pada garis pokoknya setiap kampus yang berada di bawah binaan ormas ini akan menerapkan sistem yang sama dalam kurikulum pengajarannya, yaitu berdasarkan sistem nuzulnya wahyu (SNW) (Dewi Syafitri Dwi Jayanti , Andi Warisno, Rina Setyaningsih 2022). Tahapan pengajaran SNW didasarkan pada tahapan turunnya wahyu Al Qur'an kepada Rosulullah SAW yang dimulai pada QS. Al Alaq 1-5, al Qolam, al Muzamil, al Mudatsir dan al Fatihah. Perwujudan dari Sistem Nuzulnya Wahyu (SNW) di lembaga pendidikan Hidayatullah adalah tersusunnya kurikulum integral berbasis tauhid yang bersifat Islamiyah, Ilmiah dan Alamiyah berdasarkan urutan tahap turunnya wahyu. Di dalam SNW juga dijelaskan fase-fase kehidupan Rosulullah SAW mulai dari masa sebelum dan sesudah kelahiran beliau, masa kanak-kanak, masa remaja, masa pernikahan, masa sebelum dan sesudah kerosulan, masa hijrah ke madinah hingga beliau wafat. Semua dijelaskan secara terperinci baik dari segi bahasa maupun maknanya. Kemudian kurikulum ini dijabarkan ke dalam kegiatan pembelajaran secara integral yang dipadukan dengan kurikulum anak usia dini dari Kemendikbud. Ada enam aspek

pengembangan pada anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan seni anak dikembangkan dengan menggunakan sistem integral Tauhid adalah sebuah nilai sentral tertinggi dari ideologi Islam. Aktualisasi nilai-nilai tauhid merupakan manifestasi dari kesadaran bertauhid dan kebangkitan semangat cita-cita berQur'an sebagai bentuk pengembangan pribadi seorang muslim (lihat Gambar 1.). Buka Hati dengan Pendidikan Tauhid merupakan motto pendidikan yang mendasar dari ormas Hidayatullah. Pendidikan ini bertujuan menanamkan keyakinan beragama dan pembentukan manusia Islam seutuhnya, yang cinta dan menguasai berbagai disiplin ilmu. Itulah yang disebut dengan Insan kamil. Di sini peranan hati manusia menjadi sangat penting dan utama, serta menjadi tumpuan sebuah nilai. Semua yang dilakukan harus berdasarkan dari niat tulus yang berasal dari hati (Ari Supadi 2022). Sebagaimana hadits Rosul SAW, bahwa setiap amal itu tergantung pada niatnya. Oleh karena itu sikap dan perilaku pribadi seorang mukmin merupakan cerminan dari hatinya. Apabila hatinya baik maka sikap dan perilakunya akan baik. Begitu pula sebaliknya jika hatinya buruk maka sikap dan perilaku yang terwujud akan buruk pula. Pendidikan berbasis tauhid ini berakar pada al Qur'an dan sunnah. Pada masa keemasan (golden age) ini anak usia dini sangat membutuhkan figur yang sangat dominan untuk dijadikan idola atau panutan (Warisno. et al. 2021). Oleh karena pada tahap kedua ada slogan pendidikan dalam sekolah ini yaitu mendidik dengan keteladanan. Landasan utama dalam menetapkan program ini yaitu adanya ayat al qur'an (Q.S) Al Ahzab: 21 yang menyatakan bahwa Rosulullah telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagai sumber teladan utama bagi umat manusia. Hal ini dipertegas dalam Q.S al Qalam ayat 4 yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW dinyatakan sebagai pribadi yang mempunyai akhlak yang agung atau terpuji. Di sekolah guru menjadi pusat teladan (model) bagi siswanya. Oleh karena itu dalam mewujudkannya perlu adanya program

peningkatan sumber daya manusia (SDM) pendidikan yang berkualitas baik dari segi keimanan dan ketaqwaan ataupun dari segi keilmuan. Program yang dirancang untuk guru dan karyawan (lihat tabel 1.) yaitu program halaqoh untuk guru dan karyawan, pelaporan GNH, pelatihan dan workshop pengembangan diri, seminar pembinaan karakter bersama para ahli dan kegiatan rihlah (taddabur alam, studi banding, darma wisata, dll).

208 Tabel 2. Program Pendidikan Berbasis Tauhid Yang Diterapkan Pada Peserta Didik No Program Pendidikan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar

1 Pendidikan Keteladanan Ini merupakan program pembiasaan bagi para siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah dalam rangka menteladani akhlak Rosulullah SAW dan guru menjadi sentral model dalam pelaksanaannya. Anak dapat membiasakan diri bersikap dan berbuat baik dalam menteladani akhlak Rosulullah SAW dalam kegiatan pembelajaran dengan bimbingan dan motivasi dari guru (Sarbanun, Setyaningsih, and Hartati 2022). Penanaman Konsep Konsep ketauhidan dilaksanakan melalui kegiatan membaca (beriqra') al Qur'an dan hadits, mengenal berbagai macam ciptaan Allah SWT dimuka bumi ini, sirrah nabawiyah, kisah teladan nabi dan rosul serta para sahabat. Anak diajak untuk belajar lebih mendalam, bukan hanya sekedar membaca teksnya saja tetapi mengetahui secara kontekstual materi yang disampaikan, sehingga anak dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya

3 Pembelajaran yang integral Memadukan kegiatan pembelajaran agama dan ilmu pengetahuan teknologi yang bersifat Islamiyah, Ilmiah dan Alamiyah Anak dapat berkembang menjadi insan kamil, memiliki karakter spiritual yang kokoh, menguasai agama, iptek, profesional dan terampil

Gambar 1. Aktualisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pengembangan Pribadi Muslim Pembahasan Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat ditemukan beberapa bentuk pola pengajaran yang saling berhubungan antara konsep pendidikan berbasis tauhid

dengan pembentukan karakter spiritual anak (Novianti 2022). Suatu lembaga pendidikan dapat diibaratkan seperti satu tubuh, yang antara satu bagian dengan bagian yang lain membentuk satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat berdiri sendiri. Kepala sekolah, karyawan, guru dan anak peserta didik adalah unsur yang ada di dalamnya. Guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Guru sebagai komponen utama berperan aktif untuk mengubah kondisi pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif dan memotivasi peserta didik (Utomo & DARWATI, 2020). Dalam penerapan pendidikan berbasis tauhid di TK IT Al-Ghaniy, guru berperan sebagai sentral model atau contoh teladan bagi peserta didiknya, hal ini selaras dengan pendapat bahwa seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik dan berkontribusi lebih aktif di dalamnya (Wardani, 2010). Guru tidak hanya sekedar mengajar dan mendidik tetapi juga mampu berperan sebagai seorang fasilitator dan motivator bagi peserta didik di sekolah. Untuk memperluas pengetahuan anak dan menggali pemahaman yang lebih dalam perlu adanya suatu metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Penanaman konsep pada anak usia dini merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan di TK Yaa Bunayya untuk menguatkan pemahaman anak mengenai konsep ketauhidan. Inti dari ketauhidan ini yaitu mengesakan dan mengagungkan Allah SWT (Marfiyanto, 2017). Pada penanaman konsep ini ada beberapa poin kegiatan pokok yang dilaksanakan yaitu membaca (beriqra') al Qur'an dan hadits, disini anak tidak hanya sekedar diajarkan membaca atau menghafal ayat al Qur'an dan hadits tetapi anak juga diarahkan agar mengetahui arti serta makna yang terkandung didalamnya. Membaca sirrah nabawi atau perjalanan kehidupan Rosulullah SAW juga termasuk kegiatan pada penanaman konsep, anak diperkenalkan lebih dalam siapakah sosok Nabi Muhammad SAW secara nyata dalam kisah tersebut, yang disajikan secara urut sesuai tahapannya. Setiap fase dijelaskan

peristiwa dan hikmahnya secara terperinci, contohnya seperti: Fase-fase pra wahyu yaitu ada fase Yatim yang mengandung hikmah; fitrahnya terjaga dan tidak sombong, fase Mengembala mengandung hikmah; peduli, rendah hati dan shiddiq (benar), fase Berdagang mengandung hikmah; jujur dan amanah, fase Berkeluarga mengandung hikmah; tabligh dan fathanah, fase Ber-Gua Hira mengandung hikmah; kebersihan hati dan persiapan menerima wahyu. Itulah beberapa poin penting dari pengajaran membaca sirrah nabawi dalam pembentukan karakter spiritual anak (Hannan, et.al, 2018). Dengan demikian maka anak-anak dapat mengambil hikmah dan suri teladan yang baik dari Rosulullah SAW. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dilaksanakan secara integral atau terpadu yaitu dengan menggabungkan pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan teknologi yang bersifat Islamiah, ilmiah dan alamiah. Islamiah artinya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan al Qur'an dan as Sunnah sesuai tahap perkembangan anak pada 6 aspek pengembangan anak usia dini (Nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, seni dan sosial emosional). Menurut Kurnia dalam (Lia & Khotimah, 2020) pembelajaran integratif merupakan pembelajaran yang arahnya ditujukan pada prinsip kurikulum yang mencakup semua aspek perkembangan peserta didik baik dalam intelektual, moral, dan spiritualnya secara menyeluruh dan tidak terpisahkan. Di dalam pendidikan berbasis tauhid setiap tema pembelajaran selalu dikaitkan dengan dalil aqli atau dalil naqli yang mendukung sehingga anak mengetahui dengan jelas apa yang ia pelajari tak lepas dari hukum dan ilmu Allah SWT. Misalkan seperti tema diri sendiri, maka ayat yang mendukung adalah ayat tentang Penciptaan manusia (Q.S. al Alaq:1-2). Dengan demikian maka kurikulum integral berbasis tauhid ini adalah seperangkat perencanaan belajar mengajar PAUD yang berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah, yang terintegrasi dalam tiga komponen materi pendidikan utama yang sekaligus menjadi

karakteristik khas, yaitu; (1) Ilmu pengetahuan Islam, (2) Ilmu pengetahuan umum (3) Ilmu ketrampilan yang disampaikan sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak. Anak adalah seorang peneliti yang ulung. Rasa ingin tahunya yang sangat besar memotivasi anak untuk mengetahui segala sesuatu yang ia temui, oleh karena itu kita harus memberikan stimulasi yang tepat dan membiasakan anak agar mampu bersikap ilmiah. Nilai karakter ilmiah yang perlu dikembangkan antara lain: jujur, objektif, berpikir kritis, terbuka, disiplin, tekun, rendah hati dan menghargai orang lain. Dengan bersikap ilmiah kita dapat membentuk karakter spiritual anak sejak dini. Sedangkan pembelajaran yang bersifat alamiah maksudnya bahwa pembelajaran yang dilakukan mengajak anak-anak kembali ke alam. Seperti yang kita ketahui bahwa anak dilahirkan ke dunia ini dari rahim ibu dalam kondisi fitrah, oleh sebab itu pendidikan integral yang bersifat alamiah sangat tepat bagi perkembangan anak usia dini. Menurut (Khairi, 2018) fitrah merupakan segala tingkah laku dan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seorang anak. Sedangkan menurut (Billah, 2016) fitrah dapat juga diartikan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak. Model pembelajaran yang sesuai dengan fitrah anak adalah model sentra, karena model ini banyak melakukan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan lingkungan alam semesta sehingga dapat mudah mengenalkan secara langsung siapa Pencipta alam ini yaitu Allah SWT kepada anak. Melalui kegiatan sentra potensi dasar yang dimiliki anak juga dapat dikembangkan secara optimal. Ada beberapa sentra yang disediakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di TK IT Al-Ghaniy, yaitu sentra balok, sentra persiapan, sentra kreasi, sentra main peran, sentra imtaq (ibadah) dan sentra eksplorasi alam. Model pembelajaran sentra memberikan pembelajaran terpadu dimana anak dapat memahami konsep secara utuh sehingga pemahaman pengetahuan yang meluas dan mendalam dapat dimiliki oleh anak (Lia & Khotimah, 2020) Kurikulum integral berbasis tauhid yang bersifat Islamiah, ilmiah

dan alamiah ini dapat membentuk karakter spiritual anak yang berkepribadian Islami, mampu mencintai dan menteladani Rosulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, memiliki mental spiritual yang kokoh, berani, mandiri, peduli dengan sesama, menghargai orang lain, menguasai agama, ilmu pengetahuan, profesional dan terampil.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta hasil temuan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Kemajuan teknologi di era digital ini tentunya tidak hanya berpengaruh positif akan tetapi juga bisa berdampak negatif. Terutama pada perkembangan anak usia dini, dimana pada usia ini anak-anak masih dalam tahap yang sangat peka, ia akan mudah menerima dan meniru yang menarik perhatiannya. Oleh karena itu kita membutuhkan suatu konsep yang dapat memberikan kekuatan untuk membangun benteng pertahanan yang kokoh pada diri anak usia dini. Pendidikan berbasis tauhid merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk menguatkan benteng pertahanan anak di masa sekarang ini. Pendidikan ini berimbas pada kesadaran diri anak dalam mengenal diri dan Tuhannya. Dia sadar sepenuhnya sebagai makhluk dan wajib taat dalam kesatuan konsep Tauhid yang berakar dari al-Qur'an dan as Sunnah. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan berbasis tauhid terbukti berperan penting dalam pembentukan karakter spiritual anak usia dini melalui pendidikan keteladanan, penanaman konsep dan pembelajaran yang integratif yang dilaksanakan di TK IT Al-Ghaniy. Kunci dari pembentukan karakter spiritual anak melalui penerapan kurikulum pendidikan berbasis tauhid ini adalah Membaca (ber-Iqra') seperti yang tercantum di dalam QS. al Alaq:1 yang merupakan nilai sentral dari tauhid yang teraktualisasi melalui proses ber-Qur'an. Terdapat 3 unsur dalam ber-Iqra' yaitu indera, akal dan hati. Sehingga dengan demikian ketiga unsur tersebut akan

mengarahkan kepada al Haq (Kebenaran mutlak). Pembentukan karakter spiritual anak memerlukan ketiga unsur dalam ber-Iqra tersebut, karena indera, akal dan hati dapat mengendalikan tingkah laku sikap perbuatan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Supadi. 2022. "PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Satra, Seni, Dan Budaya* 3.
- Dewi Syafitri Dwi Jayanti, Andi Warisno, Rina Setyaningsih, Nurwinda Apriyani. 2022. "PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM PENGUATAN HAFALAN JUZ 'AMMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN Dewi." 01(04):60-73.
- Kuncoro, Bagus, Ratna Novita Punggeti, Albertus Hengka Nove, Archristhea Amahoru, Rina Setyaningsih, Fitriah Handayani, and I. Putu Agus Dharma Hita. 2023. "EFEKTIVITAS MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN MOTIVASI BERMAIN BOLA BASKET PADA ANAK SEKOLAH DASAR." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):2505-15.
- Novianti, Ratika. 2022. "MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MATA PELAJARAN IPA." *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi* 2(2):16-23.
- Sarbanun, Achmad, Rina Setyaningsih, and Suci Hartati. 2022. "PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM NILAI NILAI AGAMA DI MA DARUL MUSTOFA PANCAWARNA KECAMATAN PEDAMARAN TIMUR OGAN KOMRING ILIR." 01(01):322-33.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setyaningsih, Rina. 2020. "AKULTURASI BUDAYA JAWA SEBAGAI STRATEGI DAKWAH." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5(01). doi: 10.32332/riayah.v5i01.2304.
- Setyaningsih, Rina. 2023. "Peran Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6):7299-7307.

- Warisno., Andi, Efektivitas Penerapan, Metode Sorogan, and Kitab Al. 2021. "An Nida." *Https://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Jp1 Pendidikan* 1:18–25.
- Weni Kurniawati, Rina Setyaningsih. 2022. "MANAJEMEN STRESS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 8.